



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8431-8440

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern

Evellyn Abigael Rhemrev<sup>1✉</sup>, Eileen Carsnelly<sup>2</sup>, Lovine Keishya Saputra<sup>3</sup>, Yuwono Prianto<sup>4</sup>

Jurusan Hukum, Universitas Tarumanegara Jakarta, Indonesia

Email : [evellyn.205230081@stu.untar.ac.id](mailto:evellyn.205230081@stu.untar.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budaya asing di Indonesia terkait perkembangan teknologi di era modern, selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apa saja dampak masuknya budaya asing terhadap nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan literatur review. Sumber penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu artikel dan buku terkait. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh budaya asing berdampak besar bagi bangsa. perlunya sosialisasi pancasila kepada generasi bangsa agar terciptanya keberagaman yang saling menopang atas tanah air yang satu.

Kata Kunci: *Pancasila, Ideologi, Konflik, Toleransi*

### Abstract

This research was conducted with the aim of finding out the influence of foreign culture in Indonesia regarding technological developments in the modern era. Apart from that, this research was also carried out to find out what impact the entry of foreign culture had on the values of Pancasila. The research method used by the author in this research is a qualitative descriptive research method with literature review. Research sources using secondary data are related articles and books. The research method in this problem is a type of normative legal research by conducting case studies that refer to primary and secondary legal sources, which are stated in Pancasila. The formulation of the problem discussed in this research is how foreign culture influences national identity in this modern era. The results of the research state that the influence of foreign culture has had a big impact on the nation. There is a need to socialize Pancasila to the nation's generations in order to create diversity that supports each other in one homeland.

Keyword: *Pancasila, Ideology, Conflict, Tolerance*

## PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia merupakan sebuah sistem nilai dasar yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedudukannya yang begitu besar dalam kehidupan mengharuskan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila ditanamkan sejak dini pada setiap masyarakat, karena salah satu fungsi dari Pancasila adalah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga perilaku antar sesama manusia harus berlandaskan Pancasila (Suargana & Anggraeni Dewi, 2021). Bukan hanya sebagai ideologi dan dasar negara, Pancasila dicetuskan oleh para tokoh pendiri bangsa sebagai identitas bangsa Indonesia, sebagaimana pandangan Dr. Radjiman Wedyodiningrat, ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai yang telah tertuang pada Pancasila merupakan percampuran dari segala keberagaman karakter masyarakat yang akan mencerminkan watak dan budaya warga negara Indonesia (Edi, 2021).

Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan hal tersebut tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi dikembangkan supaya kegiatan manusia dapat dipercepat dan dipermudah. Perkembangan teknologi ini menghadirkan Smartphone, sebuah fasilitas yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Dengan hadirnya Smartphone dan jaringan internet, orang-orang dapat mengakses berbagai informasi hanya dengan beberapa klik melalui media sosial (Alfadhil et al., 2021). Menurut Rulli Nasrullah (2015), media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi yang semakin canggih, di mana saat ini masyarakat telah beralih ke media sosial sebagai cara dalam berkomunikasi. Dengan kegunaannya sebagai wadah berkomunikasi, kini jarak dan waktu bukan lagi menjadi penghalang dalam berinteraksi sosial (Eddy, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial sangatlah membantu kehidupan masyarakat sehari-hari. Dimulai dari aspek pendidikan, hiburan, ataupun kesehatan, informasi yang tersedia secara cuma-cuma membuat kegiatan masyarakat begitu dimudahkan (Rahma & Dewi, 2021). Namun dibalik kegunaannya yang positif, kehadiran media sosial juga membuat masyarakat lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka di hadapan layar smartphone ketimbang berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Semakin banyak waktu yang dihabiskan di depan layar, maka semakin jarang pula seseorang keluar untuk melakukan kegiatan yang produktif seperti berolahraga maupun bersama sanak keluarga sehingga memicu seseorang memiliki sifat individualisme yang sangat tinggi. Dengan adanya platform media sosial yang canggih di era globalisasi ini, berbagai budaya

asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga mempengaruhi sifat maupun perilaku masyarakat Indonesia dan hal ini dapat berpotensi memudarkan jati diri bangsa yang seharusnya tercerminkan dalam kehidupan bermasyarakat (Hutabarat et al., 2023).

Pancasila sejatinya merupakan ideologi terbuka, yakni ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa. Namun, di sisi lain diharuskan adanya kewaspadaan nasional terhadap ideologi baru (Kurniawan & Lutfiana, 2021). Apabila Indonesia tidak cermat, maka masyarakat akan cenderung ikut arus ideologi luar tersebut, sedangkan ideologi asli bangsa Indonesia sendiri yakni Pancasila malah terlupakan baik nilai-nilainya maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2018).

Tantangan selanjutnya adalah eksklusivisme sosial yang terkait derasnya arus globalisasi yang mengarah kepada menguatnya kecenderungan politisasi identitas, gejala polarisasi dan fragmentasi sosial yang berbasis SARA (Zamzami, 2021). Bonus demografi yang akan segera dinikmati Bangsa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di tengah arus globalisasi. Berdasarkan literatur tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyerapan budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila di era modern.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan literature review. Metode penelitian kualitatif didefinisikan oleh Ali dan Yusof (in Syarifuddin, 2021) sebagai penelitian yang tidak menggunakan alat-alat statistik. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan "apa", "bagaimana", dan "mengapa" atas sebuah fenomena. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2000: 3), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan menafsirkan serta menguraikan data yang ada berdasarkan pengaruh penyerapan budaya asing dalam kehidupan bermasyarakat (Pujiati & Muhsin, 2020). Sumber data penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu artikel dan buku terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh budaya asing di Indonesia

Kebudayaan mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, ilmu pengetahuan dan keseluruhan makna dari semua struktur sosial, agama, dan lainnya, di samping semua klaim intelektual dan artistik yang spesifik pada masyarakat. Menurut Edward Burnett Tylor, budaya adalah suatu entitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota Masyarakat (Ghaniyy & Akmal, 2020). Menurut Selo Soemardjan dan Soelaima Soemard, kebudayaan merupakan alat hasil karya, rasa dan kreatifitas masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan mengandung suatu gagasan atau sistem pemikiran dalam pikiran manusia, sehingga kebudayaan bersifat abstrak dalam kehidupan sehari-hari (Suhariyanto, 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk kebudayaan, berupa tingkah laku dan benda-benda nyata, seperti pola tingkah laku, bahasa, perlengkapan hidup, organisasi kemasyarakatan, agama, seni, dan lain-lain, yang tujuannya adalah untuk membantu orang dalam kehidupan sosial

Salah satu contoh pengaruh budaya asing yang mengubah pola hidup di Indonesia adalah maraknya budaya Korea yang digemari oleh masyarakat. Dalam beberapa tahun ini, budaya Korea sangatlah populer di Indonesia. Berawal dari kehadiran musik Korea yang dinyanyikan oleh Boyband ataupun Girlband, kehadiran itu disambut dengan antusias di kalangan remaja. Tidak hanya oleh remaja, bahkan ibu-ibu di Indonesia juga ikut menggemari budaya-budaya Korea seperti drama Korea, makanan, maupun produk kecantikan. Semenjak kehadiran budaya-budaya inilah, terjadi perubahan pada pola dan gaya hidup dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dimulai dari remaja perempuan yang mengikuti gaya berpakaian orang luar yang condong memakai pakaian yang terbuka dan ketat, padahal terdapat norma kesopanan di Indonesia yang mengharuskan masyarakatnya untuk mengenakan pakaian yang pantas. Norma kesopanan ini dibuat agar masyarakat dapat saling menghormati sehingga tercipta hubungan yang baik antar individu.

Dari akses yang peneliti gunakan sebagai contoh kasus pengaruh budaya asing dalam cara berpakaian ditemukan di media online padangkita.com pada tanggal 13 September 2023, menemukan sebuah berita yang marak di media sosial pada tahun 2020 yang menampilkan seorang siswi menggunakan seragam sekolah SMA sambil berjoget-joget. Namun, yang menjadi perbincangan para netizen adalah cara berpakaian siswi tersebut yang mengenakan seragam ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuhnya, bukan hanya itu,

seragam yang dikenakannya juga sangat pendek. Perlakuan siswi SMA dalam kasus tersebut telah melanggar norma kesopanan dalam berpakaian di lingkungan sekolah karena seharusnya telah tercantum pada peraturan sekolah mengenai etika dalam penggunaan seragam.

Selain dalam perubahan gaya berpakaian, efek negatif dari pengaruh budaya asing di Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia. Pada mulanya, bahasa Indonesia sendiri diadopsi dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu telah digunakan selama berabad-abad sebagai lingua franca atau Basantara yang berarti bahasa pengantar di suatu wilayah, dan melalui kejayaan kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu berkembang dengan signifikan. Dalam perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia membutuhkan alat pemersatu antar suku. Karena itu, bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam peristiwa sumpah pemuda, bahasa Melayu ditetapkan menjadi bahasa Indonesia dan pada saat yang bersamaan ditetapkan sebagai bahasa nasional.

Dengan berkembangnya arus globalisasi di era modern, bahasa Indonesia dilestarikan dan dikembangkan dengan berbagai cara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya budaya asing mulai menggeser bahasa Indonesia karena kini masyarakat lebih mementingkan bahasa Inggris yang dinilai memiliki lebih banyak manfaat, salah satunya untuk mendapat pekerjaan karena sebagian besar perusahaan akan mengutamakan pelamar yang mampu berbicara bahasa Inggris dengan fasih (Ibda, 2020; Sohwang, 2020). Pada hasil penelitian lainnya, diketahui bahwa generasi muda bangsa Indonesia menggunakan istilah-istilah berbahasa Inggris dibandingkan dengan Bahasa Indonesia (Asyahidah & Dewi, 2022). Berbagai faktor yang mempengaruhi hal ini, banyak orang yang berbicara dengan bahasa Inggris agar merasa lebih intelek dan gaul, namun banyak juga yang berbicara dengan bahasa Inggris karena terlalu sering menonton atau mendengar hal-hal yang berbahasa Inggris. Hal ini akan berakibat fatal pada eksistensi bahasa Indonesia karena jika tidak dilestarikan, bahasa Indonesia akan tergeser dengan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari atau menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Asyahidah & Dewi, 2022; Syahira Azima et al., 2021).

Pengaruh budaya asing berdampak pada budaya Indonesia (Hasanah, 2023). Selain dari canggihnya teknologi, adanya proses seperti penukaran pelajar yang dilakukan dalam pendidikan juga menjadi salah satu faktor pendukung terjalannya suatu interaksi antar negara sehingga dapat memicu terjadinya proses akulturasi. Koentjaraningrat mengatakan bahwa "proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu budaya bertemu dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur

dari kebudayaan itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam masyarakat sendiri." Hal itu tanpa disadari dapat secara perlahan mengubah pola pikir masyarakat Indonesia. Perubahan pola pikir ini yang biasa dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga dapat merubah tatanan nilai maupun moral yang berlaku di tempat asal tersebut dan memudahkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka (Muayyadah, 2018).

Namun tidak dapat dipungkiri kalau budaya asing juga bisa membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Adapun dampak positif yang diantaranya adalah peningkatan kreativitas dan keinovatifan masyarakat Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, merubah tata nilai dan sikap dalam berkehidupan yang bisa membawa tingkat kehidupan ke arah yang lebih baik (Riyadi et al., 2021).

Dampak masuknya budaya asing terhadap nilai Pancasila

Kebudayaan adalah cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang. Kemudian diteruskan ke generasi berikutnya. Kebudayaan terdiri dari beberapa unsur yang kompleks. Ini termasuk adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama saja dengan kebudayaan, yaitu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri seseorang. Seiring berjalannya waktu, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, di era globalisasi ini masyarakat semakin mudah berkomunikasi dengan berbagai komunitas di seluruh dunia. Teknologi yang diciptakan dari waktu ke waktu semakin maju. Penciptaan berbagai teknologi berkembang pesat (Agustina et al., 2021). Di berbagai belahan dunia, masyarakat lebih mudah menerima hal-hal baru dari luar. Hal-hal baru ini akan sedikit mempengaruhi milenium ini. Selain itu, kita lebih mudah mendapatkan informasi dalam waktu singkat di belahan dunia lain tanpa harus mengunjungi tempat tersebut, namun hal-hal baru tersebut juga mempunyai dampak negatif, salah satunya dalam bidang kebudayaan. Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia kemudian mencemari kebudayaan Indonesia. Akibatnya muncul budaya-budaya baru yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal-hal yang tidak terduga terjadi akibat hal ini. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi cara yang sangat efektif untuk mengatasi hal tersebut agar menjadi benteng kebudayaan kita sendiri (Hidayat et al., 2021).

Definisi jati diri menurut Waterman (1984) menyatakan bahwa jati diri berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai, dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup (LeFrancois, 1993). Jati diri tidak

hanya berlaku pada individu, tetapi juga pada bangsa. Sebagai sebuah bangsa, dibutuhkan juga jati diri atau identitas nasional sebagai alat pemersatu dan menjadi hal yang membedakan bangsa satu dengan yang lain (Irmania et al., 2021).

Identitas nasional (national identity) menjadi kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain (Trisiana, 2020). Terdapat beberapa faktor yang menjadi perbedaan bagi setiap bangsa. Faktor-faktor tersebut adalah keadaan geografi, ekologi, demografi, sejarah, kebudayaan, dan watak masyarakat. Bentuk identitas nasional bangsa Indonesia salah satunya merupakan dasar falsafah negara kita yaitu Pancasila (Baharuddin, 2021).

Pembudayaan nilai dasar Pancasila sebagai ideologi nasional bersifat imperatif. Indonesia merupakan negara hukum, dengan demikian semua perbuatan yang dilakukan oleh negara harus berdasarkan atas hukum dan harus bisa dipertanggungjawabkan dihadapan hukum, bukan berdasar pada kekuasaan semata (Soepandji & Pulungan, 2022). Penerapan Pancasila perlu dilakukan secara maksimal agar keefektifan dapat terjadi sesuai apa yang dilakukan. hal ini pun menjadi contoh untuk generasi muda yang dimana seiring perkembangan zaman budaya asing mempengaruhi pola pikir, budaya dan pola hidup yang dimana hal itu mengakibatkan lunturnya nilai nilai Pancasila (Khoiri, 2020). Dengan pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dengan mudah diakses melalui media elektronik memberi peluang besar terkait kebudayaan barat yang dengan mudahnya dapat masuk ke Indonesia, sehingga secara perlahan mulai mengubah perilaku masyarakat Indonesia terutama anak muda. Hal tersebut yang biasa di namakan westernisasi.

Westernisasi merupakan proses meniru gaya hidup orang barat yang dilakukan masyarakat secara berlebihan dalam bentuk gaya hidup, kebiasaan, gaya pergaulan, dan lain sebagainya (Munawaroh & Fauzi, 2023). Dampak westernisasi terhadap nilai Pancasila dapat dilihat seperti kasus yang telah dibahas di atas mengenai cara berpakaian siswi SMA yang menyalahi norma kesopanan di Indonesia, selain melanggar norma kesopanan, tindakan siswi tersebut telah melanggar nilai Pancasila sila ke 1 (satu) yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" karena dalam ajaran agama Islam, adab berpakaian kaum wanita yaitu menutup aurat, tidak menampakkan tubuh, pakain yang dikenakan tidak ketat, dan lain sebagainya (Asyari, 2019).

Meskipun terdapat berbagai dampak positif dari budaya asing, penyerapan budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila lebih berkecenderungan negatif. Sifat-sifat seperti individualisme, perilaku konsumtif, hedonisme melunturkan nilai-nilai yang terkandung di Pancasila (Kadir et al., 2020).

## SIMPULAN

Penerapan pancasila di kehidupan sehari-hari ter khususnya pada generasi muda belum optimal dalam penerapannya. tentu hal ini menjadi suatu kekhawatiran bagi kita sebagai bangsa Indonesia yang dimana dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai budaya yang ada. Pemerintah harus bertindak lebih lagi dengan melakukan sosialisasi terkait pentingnya penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan generasi muda lah yang nantinya menjadi penerus bangsa dan harus didasari oleh jiwa nasionalisme yang tinggi dan seluruh peran yang terlibat harus menjalankan bagiannya masing-masing semestinya agar terciptanya kehidupan yang baik serta rukun sehingga terlaksanakannya ideologi negara yaitu Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Faizin, F., & Fadhla, Y. (2021). HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN IPS SMA NEGERI 1 GANDAPURA. *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, 9(1).
- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Alfidhin Hasbar, M. H. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>
- Asyahidah, N. L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>
- Baharuddin, H. (2021). *Akulturasasi Budaya "Maccera Manurung" dengan Nilai-Nilai Ajaran Islam di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang: Tinjauan Pendidikan Islam*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 116–123.
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pertahanan identitas nasional dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441–447.
- Ghaniyy, A. Al, & Akmal, S. Z. (2020). Kecerdasan budaya dan penyesuaian diri dalam konteks sosial budaya pada mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2). <https://doi.org/10.24854/jpu75>
- Hasanah, M. (2023). Dampak kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*,

7(1).

- Hidayat, S. K., Mirzana, H. A., & Indrawati, D. (2021). Urgensi Penerapan Diversi Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Pada Tindak Pidana Narkotika. *HERMENEUTIKA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/hermeneutika.v5i2.5704>
- Hutabarat, Y. V., Tamba, N. E., Simanjuntak, J., & Tambunan, B. U. (2023). Maintaining the Strength of Pancasila Amid the Flow of Globalization in Students of Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 2(2), 79–90.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpp.v2i2.4053>
- Ibda, H. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1).  
<https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i1.227>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1).
- Kadir, A., Ahmad, K., & Poernomo, S. L. (2020). Penerapan Diversi Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Journal of Lex Generalis (JLG)*, 7(6), 901–911.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jlg.v7i6.234>
- Khoiri, Q. (2020). *Pondok Pesantren dan Peradaban Modern; Eksistensi, Potensi, dan Proyeksi dalam Menghadapi Nilai-nilai Peradaban Modern*. Pena Persada.
- Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Penguatan nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal di SMA se-Malang Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15254>
- Muayyadah, N. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 47–54.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.24773>
- Munawaroh, M., & Fauzi, F. (2023). Implementasi Budaya Korea Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 212–218.
- Pujiati, S., & Muhsin, I. (2020). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Memperkuat Negara Hukum Indonesia Perspektif Sosiologis. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 13–22.
- Putri, W. S. (2018). Karya Sastra Asing “Little Women” Novel Klasik Karya Louisa May Alcott Sebagai Sebuah Sarana Alternatif Bagi Pendidikan Karakter Remaja Indonesia. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, 7(1).
- Rahma, D., & Dewi, D. A. (2021). Milenial Mengimplementasikan Nilai Pancasila: Sebuah

- Harapan dan Cita-cita. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 135–145. <https://doi.org/https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyouns/article/view/1310>
- Riyadi, M. I., Afandi, M., & Yustiana, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pangeran Diponegoro Genuk. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Soepandji, K. W., & Pulungan, M. S. (2022). NILAI-NILAI PANCASILA DI TENGAH PERUBAHAN PETA GEOPOLITIK GLOBAL: ANALISIS KEPENTINGAN NASIONAL DALAM PEMBENTUKAN KEBIJAKAN HUKUM. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(1), 169–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.21143/jhp.vol52.no1.3329>
- Sohwang, A. (2020). FAKTOR PENYEBAB KURANG SEMANGAT DALAM BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 RAMBIPUJI JEMBER. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Suargana, L., & Anggraeni Dewi, D. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM WAWASAN KEBANGSAAN DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49–58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5584>
- Suhariyanto, B. (2018). Problema Penyerapan Adat oleh Pengadilan dan Pengaruhnya bagi Pembaruan Hukum Pidana Nasional. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 30(3), 421. <https://doi.org/10.22146/jmh.33227>
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Syarifuddin, A. (2021). Konstruksi Sosial Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri. *Spiritualita*, 5(2), 11–39.
- Trisiana, A. (2020). PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI DIGITALISASI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Zamzami, A. (2021). *Harmonisasi Negara Dan Pancasila Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2471>